

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia perbankan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan perkreditan. Kegiatan perkreditan merupakan usaha bank dalam menyalurkan dananya ke masyarakat agar dapat digunakan dan dimanfaatkan dengan baik sesuai kebutuhan. Era perekonomian yang sedang berkembang pada saat ini menuntut masyarakat agar dapat memanfaatkan fasilitas kredit yang ditawarkan dengan baik. Perkataan kredit sesungguhnya berasal dari bahasa latin *credere* yang berarti kepercayaan, atau *credo* yang berarti saya percaya. Jadi, seandainya seseorang memperoleh kredit mengandung pengertian bahwa adanya suatu kepercayaan dari seseorang atau badan yang diberikan kepada seseorang atau badan lainnya yaitu bahwa yang bersangkutan pada masa yang akan datang akan memenuhi segala sesuatu kewajiban yang telah diperjanjikan terlebih dahulu. Menurut Undang-undang No. 10/1998 (pasal 21 ayat 11): kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Fasilitas-fasilitas kredit yang ditawarkan pada saat ini sangat beragam. Jenis kredit berdasarkan tujuan penggunaannya dapat dibedakan menjadi dua.

Pertama, kredit produktif, adalah kredit yang digunakan untuk tujuan-tujuan produktif dalam arti dapat menimbulkan atau meningkatkan faedah/ kegunaan (*utility*), baik faedah karena bentuk (*utility of form*), faedah karena tempat (*utility of place*), faedah karena waktu (*utility of time*) maupun faedah karena kepemilikan (*owner/ possession utility*). Kedua, kredit konsumtif, merupakan kredit yang digunakan untuk membiayai pembelian barang-barang atau jasa-jasa yang dapat memberi kepuasan langsung terhadap kebutuhan manusia (Firdaus & Ariyanti, 2009: 10). Dalam perkembangan selanjutnya dapat dikemukakan bahwa kredit, merupakan benda *intangibile* yang pada dewasa ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, mendorong dan melancarkan produksi, jasa-jasa dan bahkan konsumsi yang semuanya itu pada akhirnya ditujukan untuk menaikkan taraf hidup manusia.

Dalam pemberian kredit tentu ada sistem dan prosedur yang ditetapkan oleh kantor pusat yang harus dilakukan. Prosedur pemberian kredit sendiri menurut Kasmir (2002:123) maksudnya adalah tahap-tahap yang harus dilalui sebelum suatu kredit diputuskan untuk dikucurkan. Tujuannya adalah untuk mempermudah bank dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit.

Kredit merupakan *risk asset* bagi bank karena *asset* tersebut dikuasai oleh pihak luar yaitu oleh nasabah. Maka dari itu dalam pelaksanaan kredit perlu dilakukan pengawasan untuk menjamin bahwa kredit digunakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan-tujuan perusahaan. Menurut Handoko (200:12) pengawasan adalah suatu usaha sistematis untuk

menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil kegiatan koreksi yang diperlihatkan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dan cara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan-tujuan perusahaan. Dengan demikian pengawasan kredit merupakan langkah pengawasa terhadap fasilitas kredit yang diberikan secara keseluruhan maupun secara individual kepada debitur dimana apakah pelaksanaan kredit sesuai dengan rencana yang disusun atau tidak.

Namun dalam perjalanannya ada pula nasabah yang telah memperoleh fasilitas kredit dari bank tidak seluruhnya dapat mengembalikan utangnya dengan lancar sesuai dengan waktu yang telah diperjanjikan. Pada kenyataannya di dalam praktik selalu ada sebagian nasabah yang tidak dapat mengembalikan kredit kepada bank yang telah meminjaminya. Keadaan nasabah yang tidak dapat membayar lunas utangnya inilah yang dapat disebut dengan kredit macet.

Sebagai salah satu bank yang menyalurkan kreditnya kepada masyarakat, PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) memiliki tujuan untuk membantu meringankan beban ekonomi para pensiunan, baik angkatan bersenjata maupun sipil. Kondisi perekonomian yang tidak stabil menjadikan banyak masyarakat resah akan kondisi ini. Hal ini juga diimbangi dengan tingkat kebutuhan yang semakin beragam. Untuk mampu memenuhi

tingkat kebutuhan tersebut seringkali masyarakat mengajukan kredit untuk berbagai hal, seperti biaya pendidikan, modal usaha hingga keperluan konsumtif.

Beragamnya penawaran kredit dari bank-bank, menjadikan suatu spesifikasi khusus bagi Bank BTPN untuk dapat melayani spesifikasi kredit khusus bagi pensiunan. Pinjaman yang diberikan kepada para pensiunan tersebut lebih besar untuk sektor konsumtif dibandingkan dengan produktif. Pada tanggal 6 januari 2012 peneliti melakukan penelitian di Bank BTPN KC Malang dan mendapatkan hasil bahwa angka kredit macet dimiliki Bank BTPN KC Malang sebesar Rp. 110.485.880,00 pada bulan November 2011 dan Rp. 146.817.072,00 pada bulan Desember 2011 di kantor cabang tersebut. Hal ini berarti terdapat kenaikan angka kredit macet sebesar 1,001 % yang terjadi di Bank BTPN KC Malang. Selain kredit macet, di Bank BTPN KC Malang juga masih terdapat nasabah yang sedang mengalami kondisi kredit yang tergolong meragukan, kurang lancar, dan kondisi kredit yang sedang dalam pengawasan khusus.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul, **“Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian dan Pengawasan Kredit Konsumtif dalam Usaha Mencegah Kredit Macet” (Studi pada bank BTPN Malang Cabang Jaksa Agung Suprpto).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan ke dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pemberian dan pengawasan kredit konsumtif yang dilakukan oleh Bank BTPN Cabang Malang?
2. Apakah sistem pemberian dan pengawasan kredit konsumtif dapat secara efektif mencegah terjadinya kredit macet pada Bank BTPN Cabang Malang?

C. Tujuan Masalah

1. Mengetahui sistem pemberian dan pengawasan kredit yang dilakukan oleh Bank BTPN Cabang Malang.
2. Mengetahui efektifitas sistem pemberian dan pengawasan kredit konsumtif sebagai usaha mencegah kredit macet pada Bank BTPN Cabang Malang.

D. Kontribusi Penelitian

Kontribusi penelitian yang diharapkan dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Kontribusi Akademis

Hasil penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pemikiran bagi penelitian selanjutnya di masa

mendatang, atau sebagai pembanding bagi penelitian-penelitian terdahulu.

2. Kontribusi Praktis

Hasil akhir penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan atau sebagai pertimbangan perusahaan untuk dapat bekerja secara efektif dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan.

E. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Bab I dalam penelitian ini adalah hal-hal yang terdiri atas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab II mengemukakan beberapa teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian, yang di dalamnya akan membahas mengenai pengertian system dan prosedur pemberian kredit, pengertian kredit dan jenis-jenis kredit, serta bagaimana penyelesaian kredit macet.

Bab III Metode Penelitian

Bab metode penelitian akan menyajikan tentang metode penelitian yang digunakan oleh penulis untuk memecahkan masalah dalam

penelitian. Metode penelitian dalam bab ini akan berisi tentang jenis penelitian yang digunakan penulis, fokus penelitian, lokasi penelitian, sumber data yang akan diolah, tehnik pengumpulan data, instrument penelitian, dan metode untuk menganalisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab IV berisikan hasil dan pembahasan data. Bab ini akan menguraikan penyajian data, analisis data, dan interpretasi data yang kesemuanya dikaitkan dengan teori-teori sebagai pedoman penelitian.

Bab V Penutup

Bab penutup berisikan dua hal utama, yaitu kesimpulan setelah dilakukannya pembahasan dan penjelasan saran-saran yang dapat diberikan mengacu pada hasil pengolahan data.

